




Spiritual parenting for the community of Tanjung Dayang Selatan Village, Ogan Ilir Regency

Yulasteriyani✉, Randi, Febrimarani Malinda, Cynthia Azhara Putri, Diana Dewi Sartika, Gita Isyanawulan, Yusnaini, Dyah Hapsari
Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, Indonesia

✉ yulasteriyani@fisip.unsri.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10816>

Abstract

The laws on child protection and the national education system outline the roles and responsibilities of parents towards their children. However, the reality in Indonesia, particularly in rural areas, reveals that many parents still neglect their children's education and spiritual development, leading to high rates of school dropout and moral decline among children. The objective of community service program is to impart an understanding of Islamic spiritual parenting concepts to the target audience, enabling its application within the community. This community service initiative comprises three main agendas: pre-test, socialization or counseling sessions on family sociology and spiritual parenting, and post-test evaluations. The results of the activity demonstrated a 33% increase in participants' knowledge after engaging in spiritual parenting discussions.

Keywords: *Spiritual parenting; Family institutions; Rural communities*

Parenting spiritual bagi masyarakat Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir

Abstrak

Peran dan kewajiban orang tua terhadap anak sudah diatur dalam undang-undang tentang perlindungan anak dan sistem pendidikan nasional. Realita di Indonesia khususnya di pedesaan didapati masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan dan kecerdasan spiritual anak, sehingga banyak anak yang putus sekolah dan tidak bermoral. Tujuan dari kegiatan PKM ialah memberikan pemahaman tentang konsep parenting spiritual Islam kepada khalayak sasaran agar dapat diterapkan oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga agenda, yaitu *pre-test*, sosialisasi atau penyuluhan materi sosiologi keluarga dan parenting spiritual, serta *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra sebesar 33% setelah parenting spiritual.

Kata Kunci: Parenting spiritual; Lembaga keluarga; Masyarakat pedesaan

1. Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, dengan luas wilayah 21,75 km² atau sebesar 22,36 persen dari total luas Kecamatan Indralaya Selatan. Pembangunan ekonomi gencar dilakukan di sini, seperti pemberdayaan *home industry*, perkebunan, bahkan program migrasi menjadi TKI (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, 2021). Selama ini pembangunan dan pengembangan kehidupan sosial belum

menjadi perhatian utama di desa ini, sehingga kegiatan PKM sangat perlu dilakukan. Tim sudah beberapa kali melakukan pengabdian tentang pengembangan kehidupan sosial (*parenting* dan pendidikan anak) sehingga PKM ini penting dilanjutkan (Lidya et al., 2022; Yulasteriyani et al., 2021; Yulasteriyani, Randi, et al., 2023; Yulasteriyani, Sartika, et al., 2023).

Isu PKM ini masuk dalam objek kajian sosiologi keluarga. Lembaga keluarga memiliki fungsi agama, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan, fungsi reproduksi, fungsi afeksi, dan fungsi sosial budaya (Awaru, 2021; Puspitawati, 2020; Sunarto, 2004). PKM ini akan fokus kepada *spiritual parenting* (fungsi agama). Konsep parenting menurut Islam ialah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak, sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits (Arifa et al., 2021; Daradjat, 1985; Hidayat, 2021; Jailani, 2014; Rivadah et al., 2020). Sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa keluarga berperan dalam proses pendidikan informal (fungsi sosialisasi dan pendidikan) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan anak yang baik menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* adalah pendidikan yang memperhatikan empat hal yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan akal dan pendidikan sosial. Sasaran pendidikan anak dibagi menjadi dua bagian yaitu materi/nilai yang diajarkan dan metode/pola asuh yang digunakan. Materi pendidikan anak seperti pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seks. Metode pola asuh (pendidikan anak) seperti keteladanan pembiasaan, nasehat, perhatian, dan hukuman (Amaliati, 2020; Hermawan et al., 2021; Norhabibah, 2023; Ulwan, 2019).

Materi tentang *spiritual parenting* pada anak sejak dini menjadi penting untuk disosialisasikan, karena pendidikan Islam harus ditanamkan sedini mungkin sehingga dapat membiasakan hidup seimbang antara dunia dan akhirat (Akmal, 2023; Arifa et al., 2021). Berangkat dari analisis situasi di atas, tim PKM UNSRI telah melakukan pengabdian mengangkat tema tentang urgensi *spiritual parenting* pada anak sejak dini di Desa Tanjung Dayang Selatan Ogan Ilir. Berdasarkan realitas sosial-budaya-pendidikan yang dijelaskan pada analisis situasi di atas, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman tentang konsep *spiritual parenting* dalam Islam kepada khalayak sasaran serta agar masyarakat/ khalayak sasaran PKM dapat mengeksternalisasi/menerapkan *spiritual parenting* sesuai dengan konsep dan teori yang disosialisasikan di PKM.

2. Metode

Metode pelaksanaan PKM ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan penyuluhan, dan tahap evaluasi.

2.1. Tahap persiapan penyuluhan

Proses persiapan pengabdian dilakukan pada bulan April dan Mei 2023. Persiapan pelaksanaan PKM dilakukan untuk lebih mematangkan perencanaan program dengan melihat ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi pengabdian masyarakat di Desa

Tanjung Dayang Selatan. Koordinasi tim juga dilakukan agar lebih memahami fokus pengabdian, metode dan tujuan kegiatan yang dilakukan. Tolak ukur keberhasilan dari persiapan adalah tersedianya bahan-bahan yang dibawa untuk pengabdian masyarakat, baik bahan persiapan untuk pemateri serta menyiapkan kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

2.2. Tahap pelaksanaan penyuluhan

Tahapan inti PKM ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi penyuluhan/ sosialisasi materi *spiritual parenting*, diskusi dan tanya jawab, serta pelaksanaan *post-test* setelah sosialisasi. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum tim PKM melakukan sosialisasi, untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman khalayak sasaran mengenai sosiologi keluarga dan *spiritual parenting*. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait konsep sosiologi keluarga dan *spiritual parenting*. Tahap ini adalah tahap sosialisasi, internalisasi dan objektifikasi konsep teori sosiologi (*spiritual parenting*) dalam sikap dan perilaku sosial budaya peserta pengabdian.

2.3. Tahap evaluasi kegiatan

Selanjutnya tim PKM melakukan evaluasi kembali kepada para peserta pengabdian untuk melihat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat Desa Tanjung Dayang Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Dayang Selatan Ogan Ilir. Ada 20 peserta (ibu PKK dan pemerintah desa) yang mengikuti acara pengabdian ini. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan di kantor Desa Tanjung Dayang Selatan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari kunjungan desa, persiapan pengabdian, pelaksanaan pengabdian, serta evaluasi PKM. Acara inti PKM yaitu perkuliahan desa (sosialisasi) materi sosiologi dan *spiritual parenting* yang diadakan pada hari sabtu tanggal 23 September 2023. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan acara yang dipandu oleh MC (mahasiswa) dan sesi materi diatur oleh moderator (tim dosen Unsri), serta kata sambutan dari ibu kepala desa dengan didampingi oleh ibu sekretaris Desa Tanjung Dayang Selatan. Peserta PKM dan pemerintah desa sangat antusias dan menerima kegiatan pengabdian tema perkuliahan desa. Harapan pemerintah desa dan masyarakat dari kegiatan PKM agar ilmu dan pengetahuan yang disampaikan tim pengabdian dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (pola asuh).

3.1. Pre-test dan penyampaian materi

Tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh mahasiswa memberikan kuesioner *pre-test* kepada para peserta pengabdian. Kegiatan *pre-test* ini ditujukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap perilaku peserta pelatihan tentang konsep teori *spiritual parenting*. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum penyampaian materi pengabdian, kemudian dilanjutkan acara penyampaian materi *spiritual parenting* oleh dosen ibu Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos. ([Gambar 1](#)).

Pemateri menyampaikan konsep dan teori sosiologi keluarga dan sosiologi Islam (*spiritual parenting*), yaitu proses sosial dalam keluarga, karakteristik keluarga muslim,

serta konsep teori dan dalil al-Qur'an tentang *spiritual parenting*. Pendidikan anak yang baik ialah pendidikan yang memperhatikan empat hal yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan akal dan pendidikan sosial. Sedangkan sasaran pendidikan anak menurutnya dibagi menjadi dua bagian yaitu materi (nilai) yang diajarkan dan metode (pola asuh) yang digunakan. Materi pendidikan anak: pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seks. Metode pola asuh (pendidikan anak) seperti keteladanan pembiasaan, nasehat, perhatian, dan hukuman (Amaliati, 2020; Hermawan et al., 2021; Norhabibah, 2023; Ulwan, 2019).

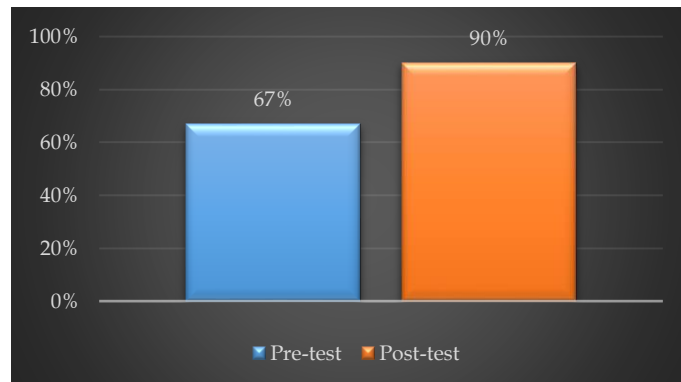


Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi dan sesi diskusi

3.2. Evaluasi (*post-test*)

Angket *post-test* dibagikan ke peserta PKM setelah penyampaian materi *spiritual parenting*. Ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman khalayak sasaran PKM tentang pengetahuan pola asuh dalam pandangan Islam. Berdasarkan Gambar 2 ada peningkatan persentase dari *pre-test* ke *post-test* (67% naik menjadi 90%), sehingga kegiatan PKM dinyatakan berhasil. Masyarakat lebih memahami materi pengabdian karena bagi mereka bahan yang dipresentasikan sesuai dengan kehidupan sosial budaya mereka dalam rumah tangga, sehingga kegiatan pengabdian ini menjadi sarana menambah pengetahuan dan internalisasi nilai norma *spiritual parenting*.

Kegiatan pengabdian tema perkuliahan desa ini butuh kegiatan lanjutan untuk memaksimalkan pengetahuan pola asuh masyarakat. Idealnya kegiatan pengabdian memang harus konsisten dan sesuai *road map* pengabdian sehingga nilai dan kebermanfaatan ilmu pengetahuan dapat diterima lengkap dan sempurna.



Gambar 2. Persentase *pre-test* dan *post-test*

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat tentang *spiritual parenting* pada anak sejak dini di Desa Tanjung Dayang Selatan terlaksana dengan baik dan sukses. Acara penutupan PKM diakhiri dengan kegiatan foto bersama tim pengabdian dengan khalayak sasaran PKM. Sikap dan perilaku antusias masyarakat desa merupakan bukti bahwa kegiatan pengabdian ini sukses dan bermanfaat untuk masyarakat.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat skema perkuliahan desa terlaksana dengan baik dan sukses. Keberhasilan dan kesuksesan acara pengabdian ini dapat dipahami dalam dua bagian. *Pertama*, seluruh rangkaian acara pengabdian mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pengabdian terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana awal pengabdian. Peserta PKM sangat antusias sehingga aktif bertanya dan meminta untuk diadakan lagi kegiatan pengabdian di desa mereka.

Kedua, tujuan PKM dan konsep teori sosiologi keluarga/ sosiologi Islam (*spiritual parenting*) telah dipahami dan hendak dipraktikkan oleh peserta pengabdian. Hasil *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pengalaman peserta mengenai konsep dan teori *spiritual parenting*. Materi PKM tidak hanya disukai dan bermanfaat bagi masyarakat, namun juga disukai oleh para mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini. Pengabdian skema perkuliahan desa cukup efektif untuk mahasiswa dalam belajar konsep teori dan praktik ilmu pengetahuan yang sudah mereka dapatkan di bangku perkuliahan, terutama pada mata kuliah sosiologi keluarga, sosiologi agama, serta sosiologi Islam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih para penulis kepada lembaga pemberi dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Sriwijaya. Para penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu para mahasiswa, pemerintah desa, ibu-ibu PKK serta masyarakat di Desa Tanjung Dayang Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Kontribusi penulis

Pelaksana kegiatan: Y, FM, DDS, GI, ; Penyiapan artikel: Y, R, FM, CAP; Analisis dampak pengabdian: Y, R, FM, CAP; Penyajian hasil pengabdian: Y, R, FM, CAP; Revisi artikel: Y, R, FM, CAP.

Daftar Pustaka

- Akmal, M. A. H. (2023). Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 4(1), 12-26.
- Amaliati, S. (2020). Konsep tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk "Kidz Jaman Now." *Child*

- Education Journal*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>
- Arifa, L. L., Susilawati, E., Faruk, M., & Laily, N. (2021). Urgensi Peran Orang Tua dalam Membina Budi Pekerti pada Anak. *Al-Ghazali*, 4(2), 195–216.
- Awaru, A. O. T. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Media Sains Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2021). *Kecamatan Indralaya Selatan dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir.
- Daradjat, Z. (1985). *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. PT. Bulan Bintang.
- Hermawan, A. R., Bariah, O., & Ramdhani, K. (2021). Pendidikan Moral pada Keluarga Muslim Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 812–822. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1772>
- Hidayat, R. (2021). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Lidya, E., Yulasteriyani, Yunindyawati, & Yusnaini. (2022). Strengthening community social capital to increase tourism in Burai Tourism Village, Ogan Ilir. *Community Empowerment*, 7(5), 840–846. <https://doi.org/10.31603/ce.6272>
- Norhabibah. (2023). Basic physical education of children in islam (abdullah nashih ulwan’s perspective analysis in the book. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 6(1), 36–45. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v6i1.23788>
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (2003).
- Puspitawati, H. (2020). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia (Edisi Revisi)*. IPB Press.
- Rivadah, M., Salsabila, U. H., Rosyid, M. A., Fajrul, M., & Haikal, F. (2020). Figur Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Musannif*, 2(2), 139–152. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i2.50>
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Lembaga Penerbit FEUI.
- Ulwan, A. N. (2019). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Insan Kamil.
- Yulasteriyani, Isyanawulan, G., & Nurillah, I. (2021). Kampus Mengajar: Upaya Pendampingan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 di Desa Kalampadu Ogan Ilir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 406–415. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1898>
- Yulasteriyani, Randi, Mirani, D., Andriani, D. S., Yusnaini, Isyanawulan, G., & Arianti, Y. (2023). Sociology of education: Strengthening the role of school committees in Sumber Rahayu Village, Muara Enim regency. *Community Empowerment*, 8(3), 366–373.
- Yulasteriyani, Sartika, D. D., & Isyanawulan, G. (2023). Sosialisasi Konvensi Hak Anak (KHA) untuk Mencegah Tindak Kekerasan Kepada Anak di Desa Talang Ipuh, Kabupaten Banyuasin. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2019–2024. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i1.153>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License